Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2019

***Purnama putri syamsuddin[1], Haeruddin [2], Suharni A. Fachrin[3]**

[1]Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep
[2,3]Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

**Email: purnamaputrisyamsuddin@gmail.com*

ABSTRACT

Background: Analysis of Implementation of the Occupational Safety and Health Management System at Batara Siang Hospital in Pangkep Regency 2019. **Objective**: This study aims to analyze the implementation of the work safety system in planning, inspection and corrective actions on work tools, work materials and PPE in Batara Siang Hospital in Pangkep Regency.**Methods**:The research method is descriptive analysis which is an approach that explores knowledge, attitudes and actions of hospital management in planning, examining and improving work tools, work materials and PPE in carrying out occupational safety and health in Batara Siang Hospital in Pangkep Regency through interviews in-depth (indepth interview) and observation (observation). **Result**: The results showed that the Batara Lunch School in Pangkep had applied it. Planning, checking and remedial actions for work materials in occupational safety and health standards have been carried out. Planning, examination and corrective actions for PPE have been carried out.**Conclusion**: batara siang hospital in Pangkep district has carried out occupational safety and health, working tools, work materials and PPE.

.

Keywords: *Planning, Implementation, Inspection, Correction Actions for Work Tools, Work Materials, PPE, K3RS*

ABSTRAK

Latar belakan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem keselamatan kerja pada perencanaan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan pada alat kerja, bahan kerja dan APD di rumah sakit batara siang kabupaten pangkep.**Metode**: penelitian adalah analisis deskriptif yaitu suatu pendekatan yang mengesplorasi mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tindakan manajemen rumah sakit dalam melakukan perencanaan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan alat kerja, bahan kerja dan APD dalam menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit batara siang kabupaten pangkep melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan pengamatan (observasi). **Hasil**: Penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Batara siang pangkep telah menerapkan. Perencanaan, pemeriksaaan dan tindakan perbaikan untuk bahan kerja dalam standar keselamatan dan kesehatan kerja sudah dilakuan. Perencanaan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan APD telah dilakukan, Kesimpulan rumah sakit batara siang kabupaten pangkep telah menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja, alat kerja, bahan kerja dan APD. **Kesimpulan**: Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep telah menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja, alat kerja, bahan kerja dan APD.
.
Keywords: *Perencanaan, Penerapan, Pemeriksaan, Tindakan Perbaikan Alat Kerja, Bahan Kerja, APD, K3RS*

.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan isu penting di dunia kerja saat ini. Hasil riset yang dilakukan oleh badan dunia ILO meyebutkan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan setiap orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaanya (Rahayuningsih & Hariyono, 2011).

Kecelakaan kerja menjadi salah satu masalah urgen di lingkungan rumah sakit. Hal ini diakibatkan karena rumah sakit merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit, oleh sebab itu rumah sakit di tuntut untuk dapat menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja (Ivana, Widjasena & Jayanti, 2014).

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kecelakaan kerja di rumah sakit, salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 dan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit (Kepmenkes RI, 2010, p.8).*national safety council* (dalam Kemenkes RI, 2007, p.4) menyebutkan bahwa terjadinya kecelakaan di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja di industry lain, selain itu Annizar (2012, p.3) menyatakan bahwa secara umum sebanyak 80%-85% kecelakaan kerja disebakan oleh perilaku yang tidak aman. Data dan fakta Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) secara global yang dipaparkan oleh WHO (dalam Kepmenkes RI, 2010, p.10) menyebutkan bahwa dari 35 juta petugas kesehatan, 3 juta terpajan pathogen darah dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja terhadap bahaya dari akibat kecelakaan kerja (Tarwaka, 2008). Tujuan K3 adalah mencegah, megurangi, bahkan menihilkan resiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja (KAK) serta meningkatkan derajat kesehatan para pekerja sehingga

produktivitas kerja meningkat (Zuardi Rudi, 2007).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan sehingga sudah seharusnya pihak pengelola Rumah Sakit menerapkan upaya-upaya K3 di Rumah Sakit. K3 termasuk sebagai salah satu standar pelayanan yang dinilai di dalam akreditasi Rumah Sakit, disamping standar pelayanan lainnya.

Berdasarkan data yang di dapat di rumah sakit batara siang pangkep, pada bulan januari sampai bulan juni 2018 terdapat 3 kejadian tertusuk jarum suntik, 2 orang perawat tertusuk saat menutup spoit, 1 orang pada petugas pengumpul sampah.

Berdasarkan data dan fakta yang ada maka dapat disimpulkan bahwa potensi bahaya di rumah sakit sangat tinggi, sehingga di butuhkan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit sehingga dibutuhkan langkah manajemen untuk mengontrol seluruh tenaga kesehatan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan. Pelaksanaan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (MK3RS) menjadi sangat penting dalam keselamtan dan kesehatan kerja alat, bahan kerja dan APD.

METODE

Jenis penlitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfungsi memberikan makna secara mendalam atas data atau fakta yang ada dan bertujuan untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang kecenderung yang ada. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan secara non probabilitas.

Desain penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif yaitu suatu pendekatan yang mengesplorasi mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tindakan manajemen rumah sakit dalam melakukan penerapan komitmen yang efektivitas dalam menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit di kabupaten pangkep melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan pengamatan (observasi) secara terus menerus selama penelitian berlangsung dengan menggunakan purposive sampling.

HASIL

Hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Batara Siang Pangkep

1. Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Batara Siang Pangkep

Perencanaan K3RS dilakukan untuk menghasilkan perencanaan strategi K3RS, yang diselaraskan dengan lingkup manajemen rumah sakit, perencanaan K3RS di susun dan di tetapkan oleh pimpinan rumah sakit dengan mengacu pada kebijakan dan pelaksanaan K3RS yang telah diterapkan dan selanjutnya diterapkan dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan resiko.

a. Alat Kerja

Indikator penilaian pada penelitian ini terkait dengan perencanaan alat kerja sesuai dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang di lakukan di rumah sakit.

a. Perencanaan

Dari keterangan K.PRS ketua pengamanan peralatan medis dan non medis di rumah sakit batara siang pangkep telah berjalan. Hal ini menunjukkan perencanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehahatan kerja telah dijalankan, sesuai dengan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja, yang di bina oleh direktur dan di kepalai oleh ketua kepala komite K3 rumah sakit batara siang kabupaten pangkep, dimana ketua bidang pengamanan peralatan medis dan non

medis harus melakukan perencanaan alat kerja di rumah sakit sesuai kebijakan tentang K3RS untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, sebelum peralatan kerja di salurkan atau di bawa keruangan.

b. mengawasi pelaksanaan

bidang peralatan medis mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan alat kerja yang berada di lingkungan rumah sakit untuk mengendalikan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengawasan alat kerja dipantau oleh kepala komite keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit, hal ini menunjukkan kepala komite K3 turut memantau tugas anggotanya dalam upaya perencanaan alat kerja.

c. melakukan edukasi pada karyawan

untuk selalu melakukan pekerjaan yang aman, edukasi dan penyuluhan cara kerja yang aman pada petugas yang menjalankan peralatan mesti dilakukan.,

b. Bahan Kerja

Perencanaan bahan kerja (B3), sangatlah penting dimana bahan kerja (B3) harus dengan penanganan dan pengolaahan yang baik sesuai dengan kebijakan, di rumah sakit batara siang kabupaten pangkep telah terencana,

pengolahan limbah B3 sendiri dirumah sakit sudah dijalankan sesuai SOP (standar operasional prosedur)

c. APD

Perencanaan APD mengikuti sesuai dengan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatn kerja di sediakan APD untuk petugas yang bekerja dalam lingkup rumah sakit.

2. Pemeriksaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Batara Siang Pangkep

a. Alat Kerja

Pemeriksaan alat medis dilakukan langsung oleh kepala bidang alat medis dan non medis secara langsung, ini menunjukkan bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan dan kerja telah berjalan, khususnya alat kerja.

b. Bahan Kerja

Pemeriksaan bahan kerja harus selalu dipantau, bahan kerja (B3) mempunyai pemilahan, pengangkutan dan pengolahan tersendiri yang berbeda dengan tidak bisa di campur dengan yang bukan termasuk bahan berbahaya dan beracun.

c. APD

Pemeriksaan APD pada petugas yang bekerja di rumah sakit dilakukan untuk mengetahui apakah petugas rumahs akit sudah patuh dan membudayakan menggunakan APD setiap melakukan tindakan yang mewajibkan menggunakan APD.

3. Tindakan Perbaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Batara Siang Pangkep

Berdasarkan wawancara Mengenai alat kerja, bahan kerja dan APD di rumah sakit batara siang pangkep di dapat hasil sebagai berikut.

a. Alat Kerja

penghapusan dan melakukan pelaporan untuk penggantian alat dan penganjuan anggaran. alat yang di dapat tidak bisa bekerja dengan baik harus dilakukan penarikan dan disimpan ke tempat penyimpanan alat, di rumaah sakit batra siang belum terdapat tempat penyimpanan alat sesuai prosedur, menurut kepala alat dan sarana menjelaskan rumah sakit belum memiliki tempat atau gudang khusus hal ini karena belum ada dana untuk pembangunan tempat atau gudang khusus tabung oksigen sesuai SOP penyimpanan. Sesuai dengan SPO alat yang rusak di berikan tanda

b. Bahan Kerja

bahan kerja B3 (bahan berbaya dan beracun). Peneliti mendapatkan ada ruangan menggunakan karton biasa dalam penyimpanan B3 dan mencampur bekas botol obat kaca dan juga jarum suntik hal ini tidak sesuai dengan SOP pengolahan

dan penempatan limbah informan menjelaskan dari ruang yang melakukan pencampuran limbah tersebut mengatakan hal itu dilakukan untuk menghemat tempat.

c. APD (Alat Pelindung Diri)

Tindakan perbaikan APD, untuk tindakan berbaikan hal yang cukup sulit adalah kepatuhan dan komitmen petugas kesehatan dan maupun petugas kebersihan masih kurang baik.

4. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki kewajiban dalam menjamin kondisi dan fasilitas yang aman, nyaman dan sehat bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun llingkungan rumah sakit melalui pengelolaan fasilitas fisik, peralatan, teknologi medis secara efektifdan efisien.

1. Alat kerja

Standar keselamatan dan kesehatan kerja dalam bidang peralatan kerja rumah sakit memuat dalam Permenkes RI No.66 tahun 2016, yaitu: melakukan inventoris semua alat medis rumah sakit, mengawasi pelaksanaan program manajemen keselamatan dan kesehatan kerja khususnya peralatan medis dan non medis, secara konsisten dan berkesinambungan, melakukan edukasi staf bidang peralatan medis dan non medis, melakukan pengujian testing dan pemantauan program manajemen resiko khususnya di bidang peralatan medis dan non medis, mengorganisasikan dan melakukan pelaporan kejadian/insiden, melakukan analisadan upaya perbaikan dibidang perlatan medis dan non medis.

2. Bahan kerja

Rumah sakit batara siang pangkep dalam pengelolaan B3 di rumah sakit sesuai dengan standar manajemen penegelolaan B3 di rumah sakit. tapi belum optimal. dalam keputusan Kemenkes No. 1087/MENKES/VII/2010 dijelaskan bahwa harus mengidentifikasi seluruh jenis bahn kimia yang digunakan di rumah sakit, pengadaan evaluasi terhadap B3, rumah sakit rumah sakit harus menyediakan tempat penyimpanan khusus B3 yang bersih, aman dan tidak terkontaminasi.

3. APD (Alat Pelindung Diri)

Salah satu prinsip kewaspadaan standar keselamatan dan kesehatan kerja adalah pemakaian alat pelindung diri (APD), sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dan sesuai dengan SOP (standar prosedur operasional). APD merupankan langkah pengendalian resiko. Rumah sakit wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk pekerja.

pengamatan peneliti Rumah Sakit Batara siang sudah menyediakan alat pelindung diri disetiap ruangan, tapi masih didapatkan petugas kesehatan yang tidak menggunakan APD dengan patuh dan juga didapat beberapa petugas kebersihan yang tidak menggunakan APD sesuai prosedur. Pihak Tim Komite K3 sudah memberikan teguran dan arahan tapi masih ada yang tidak patuh pada penggunaan APD dalam bekerja.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Alat Kerja, Bahan Kerja Dan APD di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep

Rumah sakit batara siang pangkep telah memiliki manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, dilihat dari adanya Tim Komite Keselamatan kesehatan yang di bentuk, untuk komitmen untuk selalu melakukan tindakan yang aman setiap bekerja sesuai dengan standar operasional yang aman. untuk alat kerja medis di rumah sakit, perencanaan setiap alat kerja yang ada di rumah sakit, secara tertulis sesuai denga SPO yang tertulis dan di setujui oleh direktur rumah sakit, yang memastikan setiap perencanaan dalam program pengelolaan peralatan medik/kesehatan di RSUD Pangkep yang mencangkup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, inventaris, pemeliharaan, kalibrasi, penarikan alat/recall dan penghapusan dapat bejalan

dengan baik dan tepat, sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja Rumah sakit. tetapi untuk penyimpanan peralatan medik sendiri belum ada dan sedang di upayakan untuk mengadakan.

Rumah Sakit Batara Siang Pangkep sedang melakukan pembangunan. Di rumah sakit batara siang pangkep teknisi pengelola peralatan medik/kesehatan mempunyai 6 (enam) orang teknisi elektromedik ahli yang berpendidikan dan berkualifikasi S1/DI minimal DIII elektromedik, memiliki STR dan SIP-E dan teknisi elektromedis terampil berjumlah 12 (orang) berkualifikasi S1/DI minimal DIII elektromedik, memiliki STR dan SIP-E. Komitmen keselamatan dan kesehatan untuk alat kerja masih belum seratus persen sempurna di rumah sakit batara siang pangkep. tetapi rumah sakit batara siang pangkep komitmen untuk lebih baik untuk keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

sejalan dengan penelitian Diana Vandoda (2016) di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano bahwa komitmen dan kebijakan K3 yang ada yaitu pembentukanTim K3RS dan mengadakan anggaran namun kurang koordinasi dari pihak manajemen, Tim K3RS dan dan tenaga kesehatan perencanaan K3 sudah memmuat tujuan dan sasaran k3yang terdapat satuan/indikatorpengukuran dan sasaran pencapaian tapi belum maksimal.

Perencanaan bahan kerja, perencanaan bahan kerjadi rumah sakit batara siang pangkep sudah sesuai perancanaan dengan adanya SOP bagaimana cara penyimpan dan pengolaha limbah bahan kerja yang berbahaya dan tidak berbahaya, meski begitu rumah sakit batara saing pang mengupayan untuk lebih baik lagi, untuk bahan kerja gas tabung oksigen belum maksimal karena belum ada tempat yang khusus masih di satukan dalam ruang peralatan, sedangkan untuk bahan kerja obat di ruang farmasi obat berbahaya ditempatkan pada lemari kayu tergembok dan lemari besik yang tergembok, untuk penempatan lemari penyimpanan masih di tengah ruangan karena keterbatasan tempat ruang farmasi cukup kecil. Untuk perencanaan pegelolaan limbah rumah sakit batara siang pangkep melakukan 2 (dua) kali pengangkutan pagi dan sore dan memiliki tempat TPS (tempat penampungan sementara) untuk pemusnahan dilakukan oleh PT hijauh, dilakukan pengangkutan yang tidak menentu kadang 2 (dua) minggu sekali atau bahkan lebih di karena kan biaya ataupun PT. hijauh yang sedang sibuk untuk pengangkutan.

Perencanaan APD (alat pelindung diri) rumah sakit batara siang pangkep sudah menyediakan APD sesuai prosedur di setiap ruangan untuk di pakai oleh petugas medis ataupun petugas kebersihan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan , yaitu di sediakan sarung tangan, masker, apron plastik, sepatu boot, penutup kepala dan kaca mata dan di lakukan sosialisai penggunaan dan pentingnya menggunakan APD setiap melakukan tindakan yang beresiko terkena penyakit nosocomial di rumah sakit oleh Komite K3(Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berkolaborasi dengan petugas PPI (Pencegahan Penyakit Infeksi) dikarenakan Tim Komite K3 belum memadai.

Rumah sakit batara siang juga sudah menyediakan tempat penyimpanan alat pelindung diri yang sudah di pakai di tempatkan pada tempat yang tertutupdan dalam kantong plastic kuning. Untuk tempat pencuci tangan setiap ruangan disediakan botol hand sanitizer pada dinding, penyediaan wastafel pada setiap ruangan belum maksimal kecuali ruangan yang butuh tingkat steril yang tinggi seperti ruang ICU dan ruang OK.

2. Penerapan Alat Kerja, Bahan Kerja Dan APD Di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep

Rumah sakit batara siang pangkep telah mengupayakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk alat kerja, dilihat dari adanya inventaris pada alat dan kalibrasi alat sebelum digunakan

dan didistrubusikan keruangan, sesuai dengan SPO yang ada. Dari keterangan kepala alat dan prasarana rumah sakit batara siang pangkep komitmen dan berupaya untuk selalu melakukan tindakan. penerapan keselamatan dan kesehatan untuk prosedur alat kerja di rumah sakit, untuk menghindari hal yang bisa beresiko dalam penggunaan alat kerja pada petugas kesehatan. Hal itu dilihat dari adanya anggaran pemeliharaan dan pemeriksaan alat kerja dan prasarana di rumah sakit batara siang pangkep untuk selalu menjaga alat tetap berjalan dengan baik. Sesuai standar operasional keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada kebijakan tertulis dari ketua komite K3 rumah sakit batara siang pangkep.

Keselamatan dan kesehatan kerja untuk bahan kerja di rumah sakit batara siang pangkep telah diterapkan sesuai standar dan prosedur meskipun belum sempurna tetapi rumah sakit batara siang pangkep berupaya untuk lebih baik dan komitmen dalam membudayakan keselamatan dan kesehatan dengan adanya perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penggunaan dan pengolahan limbah B3, rumah sakit batara siang tealah menyediakan tempat penyimpanan khusus untuk B3 di rumah sakit diruangan penyimpana diatur berdasarkan jenisnya jenisnya, tapi terdapat beberapa ruangan yang menggunakan tempat penyimpanan B3 seperti jarum botol obat dari kaca dengan karton, hal ini menyalahi standar prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, petugas diruangan mengatakan hal ini dilakukan untuk menghemat. benda padat B3 akan di tamping di TPS (tempat penampungan sementara) untuk di angkut oleh pihak yang akan melakukan pemusnahan.

hijau dikirim ke luar kota, untuk limbah cair dikelola di IPAL (instalasi pengolahan air imbah)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasbi Ibrahim (2017) di rumah sakit umum darah haji Makassar penerapan standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan hasil dilakukan pengolahan bahan berbahaya dan beracun.

Keselamatan dan kesehatan kerja dalam penerapan APD di rumah sakit batara siang pangkep sudah di upayakan dan disosialisasikan, namun masih ada yang masih tidak mematuhi, komite K3RS mengatakan bahwa saat ini masih terjadi, kurangnya kepatuhan pekerja dan rasa tidak nyaman dalam bekerja saat menggunakan APD, masih terdapt petugas kebersihan yang tidak menggunakan APD seperti masker maupun sepatu masih ada yang menggunakan sandal jepit.

3. Pemeriksaan Alat Kerja, Bahan Kerja Dan APD Di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep

Pemeriksaan alat kerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja sudah dilakukan dengan baik oleh petugas instalasi alat dan prasrana, dengan adanya kartu pemeriksaan yang tergantung setiap alat kerja, pemeriksaan alat kerja sendiri dilakukan sesuai dengan prosedur alat masing, setia 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun. Untuk kerusakan mendadakan pada alat rontgent kepala ruangan radiologi melakukan panggilan pada petugas teknisi saat itu juga.

Pemeriksaan bahan kerja petugas sanitasi mengatakan melakukan pengontrolan pada petugas kebersihan dan selalu melakukan sosialisasi, petugas kebersihan pengangkut bahan berbahaya di rumah sakit batara siang pangkep belum mengerti banyak tentang bahan berbahaya dan beracun, pengetahuan masih standar bahwa sampah yang mereka angkut harus dipilah sesuai lebel dan warna tempat sampah palstik dengan tempat pengangkutan.

Pemeriksaan APD pada petugas belum berjalan dengan optimal, karena terdapat petugas kebersihan yang tidak memakai APD, ketua komite K3 mengatakan kesadran petugas kebersihan masih kurang baik, petugas PPI (pencegahan dan pengendalian infeksi) akan menegur saat

didapatkan petugas yang tidak memakai APD.

Untuk perawat di ruangan sudah mendapat ketegasan pada setiap kepala ruangan untuk selalu menggunakan APD setela insiden petuas akreditasi mendapatkan perawat yang tidak menggunakan APD saat melakukan insfeksi keruangan. Untuk bagian laundry petugas bagian laundry patuh dalam menggunakan APD karena petugas laundry semua perempuan di berikan sosialisasi bahaya kontak langsung pada ditergen dan kontak langsung dengan kain dari ruangan penuh dengan darah.

4. Tindakan Perbaikan Alat Kerja, Bahan Kerja Dan APD Di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep

Tindakan perbaikan di rumah sakit batara siang pangkep pada alat kerja dilakukan sesuai SPO yang ada dan sesuai standar keselamatan dan kesehatan kerja, serta mengikuti kemajuan teknologi dengan kriteria unjuk kerja atau akurasi yang lebih baik, atau factor keamanan alat, yang dapat menambah resiko kecelakaan pasien, staf atau pengunjung. Rumah sakit batara siang sendiri baru akan melakukan prosedur pemeriksaan alat menggunakan barcode disetiap alat, data inventoris langsing tersambung ke website hal ini lebih memudahkan untuk dilakukan pemeriksaan, karena aplikasi bisa di download di playstore, dan siapapun bisa memeriksa riwayat alat tersebut dengan menggunakan aplikasi barcode.

Tindakan perbaikan bahan kerja, untuk tindakan perbaikan bahan kerja di rumah sakit batara siang pangkep, sosialisasi dilakukan meski belum optimal, tetapi di lakukan perbaruan yang lebih baik lagi, untuk upaya membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja mencangkup bahan kerja di rumah sakit, pembedahan akan selalu diadakan untuk lebih baik, keterbatasan biaya anggaran masih menjadi salah satu penghambat, untuk penampungan TPS(tempat penampungan sementara) untuk bahan berbaya masih belum optimal, untuk jaringan manusia masih menggunakan plastik, belum ada penampungan freezer dan keterlambatan petugas pengelola B3 yang mengangkut karena pembayaran maupun kesibukan petugas PT. hijau.

Tindakan perbaikan APD untuk komitmen membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja selalu di upayakan oleh rumah sakit batara siang pangkep, sosialisasi dari petugas PPI (pencegah penyakit infeksi) melakukan sosialisai dan memberikan peneguran pada petugas yang terdapat tidak melakukan prosedur yang berlaku saat melakukan tugas di rumah sakit tanpa menggunakan APD.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa kesulitan untuk melakukan analisis implementasi sistem manjaemen keselamatan dan kesehtan kerja di rumah sakit yaitu ada beberpa responden yang masih minim pengetahuan dan sosialisai dari bagian manajemen tentang pentingnya mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. adanya struktur manajemen rumah sakit tapi masih sekedar formalitas tertulis belum secara nyata berjalan dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil, diharapkan Rumah Sakit Batara Siang Pangkep lebih baik lagi dalam meningkatkan Keselamatan dan kesehatan kerja untuk para pekerja medis dan non medis, pengunjung dan pasien. Selalu komitmen untuk Rumah sakit batara siang pangkep untuk berupaya untuk kesehatan dan keselamatan dan kesehatan. Saran yang baiknya yaitu 1) pada alat kerja dengan membuatkan tempat penyimpanan alat dan bahan 2) Bagi Tim K3RS bagi Tim Komite K3 untuk kedepannya bisa tertib administrasi tentang pelaporan, lebih meningkatkan lagi sosialisasi pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja di rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit batara siang pangkep tentang analisis manajaemen keselamatan dan ksehatan kerja dapat disimpulakan

Perencanaan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan Alat Kerja

Rumah sakit Batara Siang Pangkep telah melaukan perencanaan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan dengan baik sesuai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja maupun sesuai SOP yang telah di tetapkan.

Rumah sakit Batara Siang pangkep masih kurang dalam pengadaan tempat untuk alat dan bahan kerja karena masalah pendanaan tapi Rumah Sakit mengupayakan untuk lebih baik lagi dengan adanya teknologi inventoris dengan cara menempelkan barcode pada peralatan medis menggantikan kartu control untuk mempermudah melakukan pemeriksaan riwayat alat.

Perencanaan, Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan Bahan Kerja di Rumah Sakit Batara Siang Pangkep

Proses perancanaan pemeriksaan, dan tindakan perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja bahan kerjadi di rumah sakit batara siang kabupaten pangkep sudah berjalan sesuai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit, tetapi ada ruanganyang melakukan pemilahan tidak sesuai dengan SPO terdapat pemilahan B3 menggunakan karton biasa yang dibuat sendiri di beberapa ruangan yang bertujuan untuk menghemat.

Perencanaan, Pemeriksaan dan Tindakan Perbaikan APD di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep

Perencanaan, pemeriksaaan dan tindakan perbaikan APD dalam upaya membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja sudah berjalan sesuai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit, tetapi masih ada petugas yang belum menaatinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggoro, D.K. 2011. Implementasi Pengendalian risiko Kebisingan Dengan Pendekatan Hirarki Pengendalian Di Bagian Proses PT. iskandar Indah Printing Tekstil Surakarta: FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Anggraeni,D.M & Saryono, 2013. Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
3. Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakart: Rineka Cipta.
4. Azza, I, 2014. Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pemalang: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 2, hal. 35 – 41.
5. Badan Penelitian, 2011. Laporan Riset Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, hal. 233.
6. Badrudin, 2014. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
7. Bambang, Riyanto, 2000. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
8. Burhan, B, 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1-6. Jakarta: PT Raja Grafindo.
9. Dendri, S, 2014. Tanggung Jawab Rumah Sakit Terhadap Kerugian Yang Diakibatkan oleh Tenaga Kesehatan, Bandar Lampung, Universitas Lampung.
10. Departemen Kesehatan RI, 2008. Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Jakarta: Departemen, Kesehatan RI. Cetakan kedua.
11. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan, 2015. Laporan Tahunan Pelaksanaan Keselamatan

dan Kesehatan Kerja di Sulawesi Selatan.
12. Guwandi, 2011. Hukum Rumah Sakit dan Corporate Liability Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, hlm 1.5
13. Hasbi, I, dkk, 2017. Penerapan Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar, *Public Health Science Journal*, 9, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
14. Keputuan Menteri Kesehatan RI No 1204, 2004.tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
15. Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1087, 2010.tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit.
16. Keputusan Menteri Kesehatan RI 432/MENKES/SK/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.
17. Kun, D. A. 2007. Efektifitas Pelaksanaan Manajemen Organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 5, 2356-3346.
18. Makadao, E., Kawet, L., Rondonuwu, C., Sam, U., & Manado, R. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt . Bimoli Bitung *the Effect of Safety and Health Work on Employees Performance on* Pt ., 5(3), 4305–4312.
19. Mauliku, N. E 22012. Kajian Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3RS Di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Jurnal Kesehatan Kartika.
20. Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.Cetakan Pertama Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta..